

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan seyogyanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan mengenai kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah. Menurut Depdiknas dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Otang dan Eddy (2017) mengungkapkan bahwa, ‘pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.’ Kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada kurikulum 2013 menekankan siswa untuk berperan lebih aktif secara komprehensif baik dalam koognitif, afektif maupun psikomotornya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” (Rusman, 2015, hlm.92). Sedangkan menurut Trianto (2012, hlm. 600) pembelajaran tematik terpadu diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, diharapkan siswa dapat: (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang

diperlukan kehidupan, (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara holistik yang berarti dapat memahami suatu fenomena atau gejala yang berkaitan dengan materi dari segala sisi, agar siswa mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal perencanaan model pembelajaran sebaiknya menggunakan model yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2015, hlm.152) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.” Pembelajaran tematik akan dikatakan berhasil apabila siswa aktif dalam proses pembelajarannya. Tetapi disini peran guru juga berpengaruh penting terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif serta bisa mengembangkannya saat proses belajar berlangsung.

Tujuan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan, salah satunya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis serta memiliki keterampilan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Cartledge dan Milburn (Maryani, 2001, hlm.17) yang menyatakan bahwa: “Keterampilan sosial merupakan perilaku yang dapat dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, mempengaruhi respon positif dan negatif. Keterampilan sosial ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang dalam menjalani hubungan sosial di masyarakat”. Keterampilan sosial merupakan hal yang penting dalam bersosialisasi antara individu, cara dalam melakukan interaksi, baik dalam hal berkomunikasi maupun bertingkah laku dengan orang lain. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang bagi individu yang terus berkembang untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat serta belajar dari kenyataan dan situasi seperti kehidupan sebenarnya. Pengetahuan,

pemahaman, dan keterampilan dalam menjalani hubungan sosial menjadi sebuah keharusan bagi seseorang. Mengembangkan keterampilan sosial dalam pelajaran tematik di sekolah dasar tidak sulit.

Rosalina, dkk (dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran) menyatakan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal ini penting mengaplikasikan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran siswa. Karena pembelajaran tematik berorientasi pada keterampilan sosial yang membawa anak untuk lebih kreatif, berani berbicara, mengungkapkan setiap permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif. Disini diperlukan seorang guru atau pendidik yang mempunyai kemampuan bukan saja untuk mengajarkan materi pelajaran saja, melainkan dituntut untuk menjadi guru yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan mencontohkan, dan melatih para siswanya untuk mempunyai keterampilan sosial dalam pembelajarannya. Namun pada kenyataannya, kondisi ideal selalu bersebrangan dengan kenyataan. Para guru belum mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam pembelajaran tematik pada siswanya.

Saat peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) pada tanggal 6 Januari- 17 April di kelas V di SD Negeri Jomin Barat IV di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, menemukan beberapa permasalahan keterampilan sosial siswa. Pertama, pada kepedulian siswa terhadap lingkungan siswa disini masih belum karena masih banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kedua, perilaku interpersonal siswa disini ada beberapa siswa yang tidak mampu berempati dengan temannya yang sedang kesulitan. Ketiga, perilaku terhadap dirinya sendiri beberapa siswa yang sering mengejek temannya, jail atau usil dengan temannya. Keempat, perilaku yang berhubungan dengan tugas atau tanggung jawab disini masih ada siswa yang melanggar peraturan dalam kelasnya misal peraturan dalam pembagian piket, dan masih ada siswa yang tidak piket.

Melihat gambaran berbagai permasalahan yang terjadi dan telah diuraikan tersebut, menarik minat peneliti untuk melakukan kajian tentang pelaksanaan analisis keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran tematik. Melalui

penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran komprehensif mengenai keterampilan sosial siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Semula judul yang peneliti ambil adalah “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar” dikarenakan adanya wabah *Covid-19* yang saat ini dialami dunia salah satunya Indonesia, aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna mencegah penularan *Covid-19* yang semakin meluas, memaksa proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung di dalam kelas kini dilakukan di rumah masing-masing sehingga peneliti tidak dapat mengambil data secara langsung di lapangan. Oleh karena itu peneliti memodifikasi judul menjadi **“ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik dalam mengaitkan konsep kehidupan nyata.
2. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran tematik dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi dan disesuaikan sesuai kebutuhan siswa.
3. Keterampilan sosial siswa belum optimal, karena masih ada siswa yang belum menampakkan peduli sosial ataupun kerjasama yang baik dalam pembelajaran.
4. Kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, misalnya masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak merawat tanaman disekitar sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik”. Kajian ini akan meneliti tentang keterampilan sosial siswa kelas V di SDN Jomin Barat IV.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Jomin Barat IV?
2. Bagaimanakah keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran tematik di SDN Jomin Barat IV?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Jomin Barat IV.
2. Mengetahui keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran tematik di SDN Jomin Barat IV

### **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi akademisi/institusi pendidikan, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang keterampilan sosial siswa.
  - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi para orangtua siswa.
  - b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa.

### **1.8 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penelitian ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Bab II merupakan bab yang berisi kajian teori tentang keterampilan sosial, pembelajaran tematik, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di sekolah dasar.
5. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini..
6. Lampiran yang berisi tentang tabel, gambar, angket dan wawancara serta hal lainnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini.

